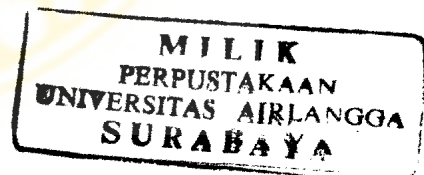


SKRIPSI

NYOMAN AYU WULANDARI

ASPEK RISIKO DALAM PERJANJIAN SEWA BELI



FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

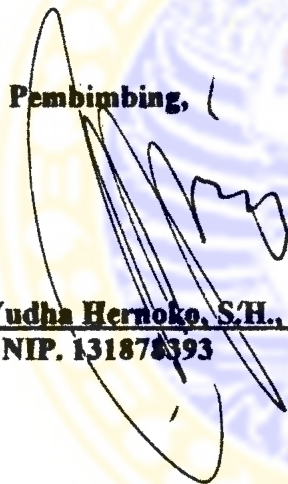
2002

ASPEK RISIKO DALAM PERJANJIAN SEWA BELI

SKRIPSI

**DIAJUKAN SEBAGAI PENULISAN AKHIR
PROGRAM SARJANA BIDANG ILMU HUKUM**

Pembimbing,



Agus Yudha Hernoko, S.H., M.H.
NIP. 131878393

Penyusun,



Nyoman Ayu Wulandari
NIM. 039914877



**FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2002

ASPEK RISIKO DALAM PERJANJIAN SEWA BELI

SKRIPSI

**DIAJUKAN SEBAGAI PENULISAN AKHIR
PROGRAM SARJANA BIDANG ILMU HUKUM**

Telah diuji pada tanggal 26 November 2002

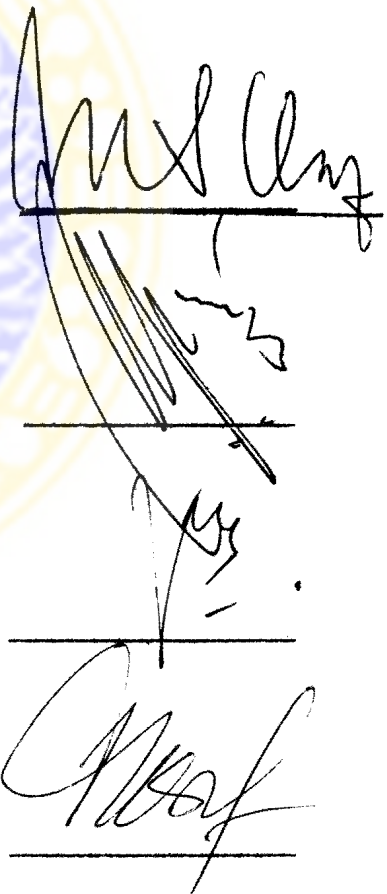
Dengan Panitia Penguji

1. Ketua : Hj. Moerdiati, S.H., M.S.

2. Anggota : - Agus Yudha Hernoko, S.H., M.H.

- Y. Sogar Simamora, S.H., M.Hum.

- Tri Sadini, S.H., M.H.



BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Perjanjian sewa beli merupakan salah satu bentuk derivatif dari jual beli. Hal ini terlihat dari adanya keinginan pembeli sewa untuk memiliki barang yang menjadi obyek sewa beli, dimana sejak awal terbentuknya perjanjian sewa beli para pihak telah bersepakat untuk adanya peralihan hak kepemilikan kepada pembeli sewa, hanya saja peralihan hak kepemilikan tersebut ditunda sampai dengan waktu tertentu yang telah ditetapkan untuk melunasi seluruh angsuran barang yang menjadi obyek sewa beli (perikatan dengan ketetapan waktu). Pada sewa beli beralihnya hak kepemilikan kepada pembeli sewa bukan merupakan opsi melainkan merupakan suatu perjanjian obligatoir yang mewajibkan penjual menyerahkan kepemilikan barang kepada pembeli sewa pada saat angsuran terakhir dilunasi.
- b. Dengan mempertimbangkan penyelesaian permasalahan mengenai resiko pada sewa beli yang didasarkan pada perjanjian sewa beli dan sewa menyewa, dianggap kurang memberikan rasa keadilan maka perlu diberikan suatu jalan keluar tentang masalah tersebut agar lebih mendekati rasa keadilan. Maka untuk itu sudah seharusnya resiko dibagi secara berimbang antara penjual sewa dan pembeli sewa. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa secara yuridis kepemilikan masih ditangan penjual sewa dan secara nyata penguasaan barang telah ada pada pembeli sewa.

2. Saran

- a. Terkait dengan rumusan permasalahan dalam penulisan ini maka diperlukan adanya suatu persamaan persepsi berkenaan dengan konstruksi hukum yang melekat pada sewa beli. Bahwa sewa beli merupakan salah satu bentuk jual beli dengan syarat penundaan peralihan hak kepemilikan.
- b. Dengan adanya persamaan persepsi ini, maka akan diperoleh suatu kejelasan mengenai masalah resiko dalam perjanjian sewa beli, dimana sampai sekarang dalam praktek ditemukan ketidakadilan mengenai pembebanan resiko yang semata-mata dibebankan kepada pembeli sewa. Hal ini tentu saja bertentangan dengan asas bahwa resiko ditanggung oleh pemilik barang. Dengan ditentukannya kepemilikan secara nyata di tangan pembeli sewa dan secara yuridis ditangan penjual sewa, maka dimungkinkan untuk membagi resiko secara berimbang diantara kedua belah pihak tersebut. Menurut hemat saya, cara inilah yang dirasa dapat memenuhi rasa keadilan bagi kedua belah pihak yang terikat dalam perjanjian sewa beli.